

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Pembelajaran merupakan proses yang sangat penting dalam pendidikan, karena proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari pendidikan itu sendiri. Pembelajaran merupakan sebuah proses, karena pembelajaran menghasilkan perubahan. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam area kognitif, sikap, maupun keahlian yang melibatkan organ tubuh yang bersifat motorik (gerakan). Pembelajaran merupakan cara bagi sebuah masyarakat di dalam sebuah bangsa untuk melakukan transfer pengetahuan dari satu generasi kepada generasi berikutnya.

Salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran adalah pembentukan dan pengembangan pengetahuan. Salah satu cara yang efektif untuk melakukan pembentukan dan pengembangan pengetahuan adalah dengan menulis. Dengan menulis maka berbagai keterampilan berpikir seseorang dilibatkan secara kompleks. Dalam menulis, setidaknya seseorang harus melakukan berbagai kegiatan seperti membaca, mengingat, menginterpretasi, menganalisa, membandingkan, menyeleksi dan juga membuat sintesa dari berbagai informasi yang diduplikasinya (Brookes and Grundy 2005, 3-4; Tynjälä 1998, 214). Karena prosesnya yang begitu kompleks, maka membuat karya tulis menjadi sebuah proses yang tidak mudah bagi seorang mahasiswa.

Seorang pengajar pendidikan literasi bagi mahasiswa di Universitas East California, menjelaskan bahwa sebenarnya mahasiswa tidak memiliki kesulitan untuk menulis. Yang menjadi masalah bagi mereka adalah kemampuan berpikir yang dalam untuk mendapatkan,

mengelola dan memproses informasi yang cukup untuk menjadi sebuah tulisan (Caron 2008, 139).

Salah satu penelitian mengenai kesulitan membuat karya tulis bagi para mahasiswa di Thailand menjelaskan bahwa dari 272 orang mahasiswa yang menjadi partisipan tersebut berpendapat bahwa untuk mendapatkan informasi dalam membuat karya tulis, umumnya mereka menggunakan internet dan menurut mereka mendapatkan informasi yang relevan dan menggabungkannya menjadi sebuah esai merupakan hal tersulit. Dalam penelitian tersebut direkomendasikan agar dalam kegiatan pra-tulis di mana mahasiswa mengumpulkan informasi dari internet, harus diajarkan hal-hal penting seperti pemilihan informasi, cara mengutip, serta pembuatan sitasinya untuk mendapatkan informasi yang relevan dan menghindari plagiarisme. Jadi, kemampuan mahasiswa untuk menghasilkan karya tulis yang baik tidak selalu ditentukan oleh kemampuan berbahasa saja, melainkan juga sangat dipengaruhi dari cukup tidaknya, relevan tidaknya, serta efektif tidaknya informasi yang didupatkannya melalui berbagai sumber informasi. Berdasarkan berbagai aspek pokok dalam menulis, setidaknya ada beberapa tahapan penting dalam menulis yang harus kita ketahui, yaitu:

- a. Pra-tulis, yaitu kegiatan mencari informasi yang dibutuhkan sebagai argumentasi, dan pendukung penulisan.
- b. Penulisan, yaitu kegiatan sintesa informasi yang telah didapatkan menjadi sebuah komposisi tulisan yang sistematis.
- c. Revisi, yaitu proses penyempurnaan tulisan yang telah tersusun.

- d. Pengeditan, yaitu proses pemeriksaan struktur, kalimat, ejaan dari tulisan tersebut yang lebih bersifat teknis (Boonapattaporn NA, 78).

Lebih lanjut dijelaskan mengenai kondisi yang terjadi di universitas saat ini berkaitan dengan tingkah laku mahasiswa dalam hal riset dan penelusuran informasi untuk pembuatan karya tulis. Menurut sebuah penelitian, hal-hal negatif yang sudah berkembang dan menjadi "DNA"(mendarah daging) dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menunjang pembelajaran mereka adalah:

1. Mahasiswa yang giat menggunakan komputer tidak akan membuat mahasiswa tersebut menjadi peneliti yang baik.
2. Kebanyakan mahasiswa tidak belajar banyak hal dari berbagai kesalahan pada saat melakukan kegiatan riset dasar.
3. Umumnya mahasiswa berfikir bahwa mereka adalah peneliti yang jauh lebih baik dari pada kenyataannya.
4. Umumnya mahasiswa tidak pernah menggunakan sumber di database yang sudah dilanggan dengan mahal oleh perpustakaan.
5. Banyak mahasiswa yang tidak benar-benar mengerti perbedaan yang esensial antara jurnal ilmiah dan *website*.
6. Kondisi awal paper penelitian mahasiswa biasanya sangat *basic*, sangat kacau balau, dan penuh dengan URL yang tidak layak pakai(*evaluated*). Hal ini adalah sesuatu yang tidak diharapkan.

7. Adalah sangat mungkin untuk mengajar mahasiswa untuk melakukan penelitian yang lebih efektif daripada yang mereka lakukan.
8. Adalah sangat mungkin untuk mengajar mahasiswa untuk menggunakan hasil riset secara etis.
9. Adalah sangat mungkin untuk mengajar mahasiswa untuk menikmati penelitian.
10. Seorang mahasiswa yang tidak mengerti bagaimana melakukan riset, tidak dapat diartikan sebagai seorang yang terdidik. (Badke 2008, 49)

Dalam lingkungannya yang lebih khusus yaitu dalam hal penulisan ilmiah, berbagai kelemahan teknis dalam menulis juga masih merupakan hal yang sangat umum ditemukan oleh para penguji. Seorang dosen di ITB mengemukakan dalam panduan menulis karya ilmiah yang dibuatnya bahwa kesalahan teknis yang paling umum dilakukan oleh mahasiswa dalam pembuatan karya tulis ilmiah secara umum meliputi hal-hal sebagai berikut (Rahardjo 2005, 4):

1. Mereka tidak mampu mengantisipasi pembaca tulisan mereka sehingga tulisan mereka terkadang tidak memenuhi bahasa teknis, istilah akademis yang sesuai dengan kompetensi pembaca yang sangat *technical oriented*.
2. Kesalahan struktur, tidak ada kata pengantar, daftar isi, dan ketidak efektifan isi yang berkaitan dengan struktur yang ada.
3. Penulisan abstrak yang efektif dan komunikatif, serta kesimpulan yang bertele-tele dan menampilkan informasi baru.

4. Penggunaan *lay-out* dan tipografi yang kurang sesuai dan tidak konsisten.
5. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kalimat yang efektif.
6. Mengutip dan menuliskan sitasi daftar pustaka.

Berkaitan dengan berbagai permasalahan tersebut di atas, ada seperangkat keahlian bagi para siswa dan mahasiswa yang diharapkan bermanfaat untuk membantu mereka dalam mengembangkan kualitas pencarian informasi untuk digunakan dalam membuat karya tulis. Standard keahlian tersebut dinamakan literasi informasi, yang sudah dikembangkan di Amerika sejak tahun 1974. Definisi keahlian literasi informasi menurut ACRL (*The Association of College and Research Libraries*) adalah:

Seperangkat kemampuan yang membutuhkan seseorang untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan dengan efektif informasi yang dibutuhkan tersebut. (ACRL 2000, 2).

Dari keahlian ini diharapkan siswa diharapkan tidak hanya mampu membuat karya tulis yang baik, tetapi lebih jauh juga dapat menjadi pembelajar mandiri (*independent learner*) yang bersifat pembelajar, kritis, analitis dan mampu melakukan pencarian informasi secara mandiri tanpa didampingi seorang guru atau fasilitator. Diharapkan mereka akan mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat (*long-life learner*), yaitu pembelajar yang tidak dibatasi oleh tembok sekolah secara formal, namun dapat belajar di mana saja dan kapan saja dan menggunakan berbagai media. Kedua hal ini sangat mendukung tujuan pendidikan nasional yang terkandung dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional. (DEPDIKNAS, 2003).

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, hal menarik yang mendorong keinginan untuk dilakukannya penelitian ini adalah untuk mencoba mencari solusi terhadap permasalahan

penulisan yang dihadapi oleh mahasiswa dengan menerapkan keahlian literasi informasi di dalam meningkatkan proses, hasil, sikap, dan motivasi dalam penulisan mahasiswa.

Penelitian ini dibuat untuk menjawab pertanyaan ”mampukah pemberian pelatihan literasi informasi mempengaruhi kualitas pembuatan karya tulis mahasiswa?” Jadi dalam penelitian ini yang akan diteliti dan diukur adalah efektifitas penerapan model keahlian literasi informasi terhadap proses penulisan, hasil penulisan , sikap (sikap dalam menulis, sikap terhadap pelatihan, dan sikap terhadap penerapan pelatihan), dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pelatihan.

1.2. Rumusan masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dari uraian di atas adalah bagaimana pengaruh pelatihan literasi informasi terhadap kualitas proses pembuatan karya tulis mahasiswa. Dari rumusan masalah utama tersebut, diuraikan rumusan masalah yang lebih khusus sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah terdapat pengaruh pelatihan literasi informasi pada peningkatan kualitas proses penulisan mahasiswa keperawatan?
- 1.2.2. Apakah terdapat pengaruh pelatihan literasi informasi pada peningkatan kualitas hasil penulisan mahasiswa keperawatan?
- 1.2.3. Apakah terdapat pengaruh pelatihan literasi informasi pada sikap mahasiswa terhadap penulisan, terhadap pelatihan literasi informasi, serta sikap dalam menerapkan hasil pelatihan?
- 1.2.4. Bagaimana motivasi mahasiswa dalam pelatihan itu sendiri?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pengaruh program pelatihan literasi informasi terhadap pembuatan karya tulis mahasiswa. Secara khusus beberapa aspek yang ingin dijelaskan adalah:

- 1.3.1. Untuk membuktikan dan memaparkan pengaruh pengetahuan mahasiswa mengenai literasi informasi terhadap kualitas proses penulisan mahasiswa.
- 1.3.2. Untuk membuktikan dan memaparkan pengaruh pelatihan literasi informasi terhadap hasil penulisan mahasiswa.
- 1.3.3. Untuk membuktikan dan memaparkan pengaruh pelatihan literasi informasi terhadap sikap mahasiswa dalam menulis, sikap terhadap pelatihan dan sikap dalam penerapan hasil pelatihan.
- 1.3.4. Untuk memaparkan bagaimana kondisi motivasi mahasiswa dalam mengikuti pelatihan literasi informasi tersebut.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk menjadi pertimbangan bagi berbagai institusi pendidikan yang belum memiliki program literasi informasi untuk melihat manfaat program tersebut sehingga diharapkan dapat menjadi dasar terhadap implementasi program tersebut di institusi masing-masing.

Bagi institusi yang sudah mengadakan program literasi informasi, dapat melihat hasil penelitian sebagai penguatan dan memberikan masukan terhadap program yang telah dijalankan

sehingga kekurangan-kekurangan yang masih terjadi dalam pelaksanaan program, identifikasi masalah peserta, dan disain instruksional program literasi di institusi tersebut dapat diminimalisasi.

Yang terakhir, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang berharga bagi dunia pembelajaran, sehingga proses menulis sebagai sebuah proses kognitif yang digunakan dalam praktek pembelajaran saat ini bisa diperkaya dan dibuat lebih efektif dengan mengajarkan berbagai keahlian literasi informasi sebagai keahlian yang mendukung proses tersebut.

1.5. Ruang lingkup penelitian

Karena luasnya ruang lingkup obyek penelitian, maka penulis akan membatasi obyek penelitian ini pada program literasi informasi yang diberikan kepada mahasiswa *School of Nursing* angkatan tahun 2010 dengan menggunakan modul pelatihan literasi informasi yang dibuat, dikembangkan, dan diimplementasikan oleh perpustakaan The Johannes Oentoro, Universitas Pelita Harapan Karawaci. Pertimbangan pemilihan ini adalah karena dari semua jurusan di universitas di mana penulis mengadakan penelitian, hanya mahasiswa keperawatan saja yang sudah bekerjasama dengan perpustakaan dalam pengajaran literasi informasi secara lengkap, sejak tahun 2007. Mereka sudah mengikuti modul paket program literasi informasi yang terdiri dari 9 modul. Bahkan untuk 2 angkatan terakhir, perpustakaan menerbitkan sertifikat sebagai tanda bahwa mahasiswa telah lulus program ini.

Adapun pembatasan program literasi informasi dalam konteks penelitian ini dibatasi pada berbagai keahlian yang tercakup dalam modul ajar program literasi informasi untuk mahasiswa keperawatan saja, walaupun untuk konsep umum, penulis mengacu kepada standard kompetensi literasi informasi yang dikeluarkan oleh ACRL(Association of College and Research Libraries)

yang diterbitkan pada tahun 2000. Standard ini dirumuskan secara lebih kontekstual dalam bentuk model literasi informasi The BIG6.

1.6. Sistematika penyajian tesis

Tesis ini secara sistematis akan disajikan sebagai berikut:

Bab I, memaparkan latar belakang penelitian, perumusan masalah, alasan peneliti untuk memilih topik penelitian. Juga memberikan pembatasan ruang lingkup pembahasan dan batasan terhadap istilah operasional yang digunakan dalam penulisan hasil penelitian.

Bab II, memaparkan berbagai literatur dan dasar teoritis yang mendasari penelitian ini. Semua teori yang berkaitan dengan pembahasan didalam penelitian ini dipaparkan untuk mendukung kerangka berpikir dan memahami permasalahan secara mendalam.

Bab III, memaparkan metodologi penelitian yang akan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam bab I. Disini dipaparkan disain penelitian, subyek penelitian, disain instruksional, instrumen pengumpulan data yang digunakan , validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas, pengolahan data dan metode penarikan kesimpulan.

Bab IV, memaparkan pelaksanaan dan hasil penelitian berdasarkan perencanaan metode penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Disini di paparkan proses penelitian, pemerolehan data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan.

Bab V, memaparkan dan mempertegas hasil penelitian dan kesimpulan dari proses penelitian yang sudah dilakukan. Disini juga bisa ditambahkan usulan, saran dan hal-hal yang mungkin belum tercakup dalam penelitian ini dan yang mungkin bisa dilanjutkan dalam penelitian lain.

1.7. Batasan istilah konseptual

Penjelasan dari beberapa istilah konseptual yang digunakan dalam penelitian ini agar terjadi persamaan persepsi antara peneliti dan pembaca adalah sebagai berikut:

- 1.7.1. Literasi Informasi merupakan seperangkat keahlian untuk mengenali kebutuhan informasi, mengenali berbagai macam sumber informasi, mencari dan menemukan informasi, menyeleksi, menggunakan, melakukan sintesis untuk menghasilkan sebuah produk, mengkomunikasikan produk tersebut kepada orang lain, dan mengevaluasi proses serta produk yang dihasilkan.
- 1.7.2. Karya tulis adalah semua bentuk tulisan yang dikerjakan oleh mahasiswa yang membutuhkan riset dan menggunakan berbagai informasi sebagai data yang mendukung penelitiannya.
- 1.7.3. Proses penulisan adalah tahap-tahap yang harus dilalui mahasiswa untuk menghasilkan karya tulis, yaitu tahap pra-tulis, *drafting*, revisi, dan pengeditan.
- 1.7.4. Sikap dibatasi pembahasannya pada sikap dalam menulis, sikap terhadap pelatihan, dan sikap dalam menerapkan pelatihan.
- 1.7.5. Motivasi adalah sikap yang ditunjukkan melalui aksi(perbuatan) mahasiswa dalam mengikuti pelatihan literasi informasi.
- 1.7.6. Hasil penulisan adalah bentuk akhir karya tulis yang dihasilkan melalui proses penulisan.